

## The Influence Of Lifestyle And Financial Literacy On The Use Of Digital Payment Among Students At Dehasen University Bengkulu

### Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu

Yoga Anugra Pratama <sup>1)</sup>; Sulisti Afriani <sup>2)</sup>; M Rahman Febliansa <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [yogaanugrahpratama18@gmail.com](mailto:yogaanugrahpratama18@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2025]

Revised [28 December 2025]

Accepted [03 January 2026]

#### KEYWORDS

Lifestyle, Financial Literacy, Digital Payment, Students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan digital payment di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi finansial. Namun, rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian mahasiswa kurang bijak dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap penggunaan digital payment pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Variabel independen meliputi gaya hidup (aktivitas, kepribadian, nilai) dan literasi keuangan (pengetahuan, keterampilan, keyakinan), sedangkan variabel dependen adalah penggunaan digital payment (frekuensi, kemudahan, keamanan, preferensi, dan insentif). Sampel penelitian berjumlah 110 mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital payment, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,670 menunjukkan bahwa 67% variasi penggunaan digital payment dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Mahasiswa dengan gaya hidup digital yang tinggi dan literasi keuangan yang baik cenderung menggunakan digital payment secara lebih bijak. Penelitian ini menyarankan peningkatan edukasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat di era digital.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of lifestyle and financial literacy on the use of digital payment among students at Dehasen University Bengkulu. The background of this research is the rapid development of financial technology that encourages students to adopt cashless transactions. However, the lack of financial literacy has led many students to behave consumptively. This research employs a quantitative associative method with 110 student respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-test, F-test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of the study show that lifestyle and financial literacy have a significant influence on the use of digital payment, both partially and simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.670 indicates that 67% of the variation in digital payment use can be explained by lifestyle and financial literacy, while the remaining 33% is influenced by other factors. These findings suggest that students with a higher level of financial literacy and a more productive lifestyle tend to use digital payment more wisely and efficiently. Therefore, improving financial literacy is essential to encourage responsible digital financial behavior among university students.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial di Indonesia telah mengubah pola transaksi masyarakat dari tunai menjadi non-tunai. Inovasi seperti dompet digital dan *mobile banking* membuat pembayaran menjadi cepat dan praktis, mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, semakin mengandalkan digital payment dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik mencapai ratusan triliun rupiah dan terus meningkat setiap tahun. Namun, kemudahan ini juga membawa konsekuensi banyak mahasiswa menggunakan layanan digital payment untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga memicu pola hidup konsumtif. Sementara itu, tingkat literasi keuangan mahasiswa Indonesia masih relatif rendah—Survei Nasional Literasi Keuangan (OJK, 2022) mencatat hanya sekitar 47,56% pelajar yang tergolong literat keuangan, menunjukkan banyak mahasiswa belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Secara spesifik di Provinsi Bengkulu, adopsi digital payment juga mengalami peningkatan. Salah satu indikatornya, kinerja transaksi perbankan digital di Bengkulu melonjak drastis: sebuah laporan Bank

BRI setempat mencatat volume transaksi digital banking tumbuh 249,5% (*year on year*) sepanjang 2021. Kenaikan ini mencakup pemanfaatan ATM, mobile banking (BRlmo), internet banking, hingga agen BRILink, menandakan bahwa masyarakat – termasuk kalangan mahasiswa – semakin terbiasa dengan layanan keuangan digital.

Di era pasca pandemi, banyak kegiatan kampus dan transaksi di lingkungan mahasiswa (pembayaran UKT, pembelian buku, pemesanan makanan, transportasi online) beralih ke platform digital. Fasilitas QRIS dan e-wallet tersedia di kantin, fotokopi, hingga marketplace lokal, membuat ekosistem cashless makin kuat bahkan di daerah seperti Bengkulu. Kemudahan akses fintech bagi mahasiswa ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, digital payment memberi keleluasaan transaksi; di sisi lain, tanpa diimbangi literasi keuangan yang memadai, kemudahan tersebut dapat memicu perilaku konsumtif. Terdapat kaitan erat antara penggunaan e-payment, rendahnya literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Transaksi instan via aplikasi mendorong mahasiswa berbelanja tanpa pertimbangan matang, sementara minimnya literasi menyulitkan mereka mengatur anggaran, menetapkan prioritas, dan menahan godaan promo. Akibatnya, banyak mahasiswa terjerat pola konsumsi boros dengan pembelian impulsif karena dorongan emosional atau tawaran diskon, bukan berdasarkan kebutuhan rasional. Secara konseptual, gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi intensitas penggunaan digital payment. Gaya hidup konsumtif, yang lekat dengan kecenderungan mengejar tren dan kemudahan, mendorong individu lebih sering memakai platform pembayaran digital untuk memenuhi keinginannya secara instan. Sedangkan tingkat literasi keuangan menentukan sikap terhadap layanan keuangan modern; individu berliterasi tinggi lebih memahami manfaat dan risiko *digital payment* sehingga cenderung lebih bijak dalam mengadopsinya, sementara yang literasinya rendah mungkin kurang mampu memanfaatkannya secara optimal.

Penelitian Murti et al. (2023) di Bengkulu juga membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi uang elektronik pada mahasiswa. Dengan demikian, kombinasi gaya hidup dan literasi keuangan diperkirakan membentuk pola penggunaan digital payment di kalangan mahasiswa. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada e-payment dalam konteks perilaku konsumtif atau memasukkan variabel sikap dan norma dalam analisis niat penggunaannya. Belum banyak riset yang secara khusus menyoroti pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap penggunaan digital payment, terutama pada mahasiswa di Bengkulu. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang akan diisi melalui studi ini. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai faktor penentu perilaku keuangan generasi muda di era digital, khususnya terkait literasi keuangan dan gaya hidup dalam adopsi fintech. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa dan pencegahan perilaku konsumtif melalui edukasi yang tepat. Pihak kampus maupun otoritas terkait dapat memanfaatkan temuan ini untuk merumuskan strategi agar mahasiswa memanfaatkan digital payment secara bijak dan produktif.

## LANDASAN TEORI

### Gaya Hidup

Gaya hidup pada dasarnya menggambarkan pola hidup atau cara seseorang menjalani kehidupannya sehari-hari. Djamaly, (2024) menjelaskan bahwa gaya hidup merefleksikan pola aktivitas, minat, dan opini seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

Secara serupa, Puspita, (2022) mengartikan gaya hidup sebagai bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya, yang tercermin melalui kegiatan, minat, serta pendapat orang tersebut. Dengan kata lain, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana ia membelanjakan uang, dan bagaimana ia memanfaatkan waktunya. Gaya hidup bukan karakter yang statis, melainkan cerminan pilihan perilaku individu yang dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh tren sosial maupun budaya.

Gaya hidup juga sering dikaitkan dengan *Theory of Consumer Behavior* Kotler & Keller, di mana gaya hidup mencerminkan pola perilaku yang akhirnya memengaruhi preferensi dan kebiasaan pembelian. Secara praktis, pemahaman tentang gaya hidup membantu peneliti menjelaskan mengapa dua individu dengan demografi mirip bisa memiliki perilaku konsumsi yang sangat berbeda – karena pola aktivitas, minat, dan opini mereka tidaklah sama.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan kecakapan individu dalam mengelola aspek keuangannya secara efektif. Mason dan Wilson (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sadar akan konsekuensinya.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia memberikan definisi operasional yang senada: literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup tiga komponen utama: pengetahuan finansial, kemampuan menerapkan pengetahuan itu, dan kepercayaan diri dalam membuat keputusan finansial. (Djamaly, 2024)

### **Penggunaan *Digital payment***

Penggunaan digital payment merujuk pada perilaku atau intensitas seseorang dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital (non-tunai) untuk melakukan transaksi keuangan. *Digital payment* sendiri didefinisikan sebagai sistem pembayaran non-tunai yang dilakukan melalui platform elektronik atau digital.

Menurut Baiti et al., (2025) menyatakan bahwa digital payment merupakan transaksi online yang difasilitasi oleh perangkat lunak, jaringan internet, dan akun virtual, di mana terjadi pergeseran dari pembayaran tunai tradisional ke metode pembayaran non-tunai menggunakan berbagai media dan sistem digital.

Dengan kata lain, penggunaan *digital payment* mencakup aktivitas seperti membayar belanjaan melalui aplikasi dompet digital, mentransfer dana secara elektronik, membeli pulsa atau tiket secara online, hingga memindai *QR code* untuk pembayaran di merchant.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dasar yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, (2020) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Perhitungan validitas menggunakan SPSS dengan menggunakan *product moment pearson*, keputusannya apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid.

### **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono, (2020) Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat terdesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila diatasnya memang benar sesuai dengan kenyataan maka berapa kalipun di ambil akan tetap sama. Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS dengan melihat *reliability coefficients* pada alpha, interprestasinya dapat dikatakan realibel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,7.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk mengevaluasi kepatuhan data terhadap asumsi - asumsi klasik yang mendasari teknik-teknik tersebut. Asumsi - asumsi ini merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik.

### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusikan secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dengan grafik data tidak dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan maka juga harus dilakukan uji statistik. Uji statistik menggunakan alat analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik (Wetri, 2023).

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018), uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode VIF apabila nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas dan bila VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membuat pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Penggunaan Digital Payment

x<sub>1</sub> = Gaya Hidup

x<sub>2</sub> = Literasi Keuangan

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Gaya Hidup

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Literasi Keuangan

e = Standar Error

Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis kuantitatif uji statistika, sebagai sarana untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Untuk mempermudah dalam analisis data maka peneliti menggunakan pengolah data SPSS (Ghozali, 2021a). Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang berupa poin-poin pertanyaan dalam kuesioner. Setelah itu analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

### Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R<sup>2</sup> sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

### Uji Parsial t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Hidup

Sebelum Sebelum dilakukan analisis terhadap sejauh mana tujuan dari setiap item pernyataan dalam kuesioner tercapai, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten, serta bebas dari kesalahan pengukuran.

Nilai r tabel diperoleh berdasarkan rumus:

$$Df = n - 2$$

di mana  $n$  merupakan jumlah responden. Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 110 orang, sehingga:

$$Df = 110 - 2 = 108$$

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = 108$ ), maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,184. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup**

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
X1.1	0,727	0,187	Valid
X1.2	0,721	0,187	Valid
X1.3	0,691	0,187	Valid
X1.4	0,648	0,187	Valid
X1.5	0,745	0,187	Valid
X1.6	0,702	0,187	Valid
X1.7	0,709	0,187	Valid
X1.8	0,572	0,187	Valid
X1.9	0,603	0,187	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung untuk setiap item pernyataan pada variabel gaya hidup berada di atas nilai  $r$  tabel (0,187). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel gaya hidup telah layak digunakan dalam penelitian, karena masing-masing pernyataan mampu menggambarkan konstruk gaya hidup secara konsisten dan relevan dengan tujuan pengukuran.

## Literasi Keuangan

Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel literasi keuangan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk literasi keuangan dengan tepat. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan benar-benar merepresentasikan konsep yang diteliti, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis berikutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan**

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
X2.1	0,684	0,187	Valid
X2.2	0,607	0,187	Valid
X2.3	0,687	0,187	Valid
X2.4	0,675	0,187	Valid
X2.5	0,686	0,187	Valid
X2.6	0,666	0,187	Valid
X2.7	0,672	0,187	Valid
X2.8	0,721	0,187	Valid
X2.9	0,672	0,187	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,187). Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel literasi keuangan layak digunakan dalam penelitian ini, karena mampu mengukur aspek-aspek literasi keuangan secara akurat dan konsisten.

### Penggunaan Digital Payment

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji validitas terhadap instrumen variabel penggunaan gaya hidup. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner benar-benar mampu mengukur aspek penggunaan gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian. Dengan demikian, hasil pengukuran dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengunaan Digital Payment**

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
Y.1	0,625	0,187	Valid
Y.2	0,685	0,187	Valid
Y.3	0,705	0,187	Valid
Y.4	0,694	0,187	Valid
Y.5	0,713	0,187	Valid
Y.6	0,666	0,187	Valid
Y.7	0,737	0,187	Valid
Y.8	0,532	0,187	Valid
Y.9	0,598	0,187	Valid
Y.10	0,653	0,187	Valid
Y.11	0,663	0,187	Valid
Y.12	0,702	0,187	Valid
Y.13	0,751	0,187	Valid
Y.14	0,682	0,187	Valid
Y.15	0,759	0,187	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai r hitung untuk setiap item pernyataan berkisar antara 0,598 hingga 0,759, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) = 108 adalah 0,187. Karena seluruh nilai r hitung > r tabel, maka semua item pernyataan dinyatakan valid.

### Gaya Hidup

Setelah Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang serupa apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang stabil dan bebas dari kesalahan pengukuran. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas standar minimum, yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel gaya hidup dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Gaya Hidup	0,854	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel Gaya Hidup memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854, yang berarti lebih besar dari batas minimum 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel gaya hidup memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel gaya hidup reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Artinya, responden memberikan jawaban yang relatif stabil dan konsisten terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga kuesioner ini dapat dipercaya dalam menggambarkan gaya hidup responden yang berkaitan dengan penggunaan digital payment.

## Literasi Keuangan

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel Literasi Keuangan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Literasi Keungan	0,850	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji reliabilitas pada variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850. Nilai ini lebih besar dari batas minimal 0,70, yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel literasi keuangan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga responden menjawab secara konsisten terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aspek literasi keuangan.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel literasi keuangan secara stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner ini layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya seperti uji validitas konstruk atau analisis regresi.

## Penggunaan Digital Payment

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Digital Payment**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Penggunaan Digital Payment	0,915	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 6, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 untuk variabel Penggunaan Digital Payment. Nilai ini melebihi batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan digital payment bersifat reliabel. Artinya, setiap item pertanyaan yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan mampu mengukur variabel tersebut secara stabil serta dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda agar hasil estimasi menjadi valid dan tidak bias :

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

Sampel	signifikansi	Simpulan
110	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak untuk digunakan pada tahap analisis regresi berikutnya karena tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari distribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala multikolinearitas agar hasil estimasi koefisien regresi tidak bias. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat

melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ .

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Gaya Hidup	0,433	2.307	Bebas Multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,433	3.307	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa variabel Gaya Hidup memiliki nilai Tolerance sebesar 0,433 dan nilai VIF sebesar 2,307, sedangkan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,433 dan nilai VIF sebesar 2,307. Nilai tersebut memenuhi kriteria bebas multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, artinya antar variabel independen (literasi keuangan dan gaya hidup) tidak saling berkorelasi tinggi dan masing-masing dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen secara independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas (bersifat homoskedastis), karena jika terjadi heteroskedastisitas maka varians residual menjadi tidak konstan dan dapat menimbulkan bias dalam penaksiran koefisien regresi.

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Gaya Hidup	0,543	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,341	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Gaya Hidup sebesar 0,543 dan untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,341. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi berganda karena tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi.

#### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2021). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 16 berikut:

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.548	3.125	
	Gaya Hidup	.749	.110	.455
	Literasi Keuangan	.902	.121	.496

a. Dependent Variable: Penggunaan Digital Payment

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2025

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaanya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= -0,548 + 0.749X_1 + 0,902X_2 + 3,125$$

Dimana :

- Y = Digital Payment  
 X<sub>1</sub> = Gaya Hidup  
 X<sub>2</sub> = Literasi Keuangan  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Gaya Hiduo  
 b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Literasi Keuangan  
 e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,548 menunjukkan bahwa apabila variabel gaya hidup dan literasi keuangan dianggap konstan (tidak berubah), maka nilai penggunaan digital payment akan bernilai -0,548. Nilai negatif ini hanya menggambarkan titik awal atau baseline sebelum adanya pengaruh dari variabel bebas.
2. Koefisien regresi gaya hidup (b<sub>1</sub>) sebesar 0,749 berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel gaya hidup akan meningkatkan penggunaan digital payment sebesar 0,749 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin modern, praktis, dan konsumtif gaya hidup seseorang, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan digital payment juga meningkat. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebiasaan generasi muda yang cenderung memilih transaksi non-tunai karena dinilai lebih efisien dan cepat.
3. Koefisien regresi literasi keuangan (b<sub>2</sub>) sebesar 0,902 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan penggunaan digital payment sebesar 0,902 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai keuangan, manfaat transaksi digital, serta keamanan penggunaannya, maka semakin besar pula tingkat penggunaan digital payment.
4. Berdasarkan Standardized Coefficients (Beta), nilai beta literasi keuangan sebesar 0,496 lebih besar dibandingkan beta gaya hidup sebesar 0,455. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penggunaan digital payment dibandingkan gaya hidup.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa baik gaya hidup maupun literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan digital payment. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman keuangan seseorang dan semakin tinggi gaya hidup yang berorientasi pada kemudahan digital, maka semakin besar kemungkinan mereka memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan ini memperkuat fenomena yang berkembang di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z di Kota Bengkulu, di mana transaksi digital sudah menjadi bagian penting dari gaya hidup modern dan efisiensi keuangan pribadi.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilainya antara 0 hingga 1, semakin mendekati 1 berarti pengaruhnya semakin besar (Ghozali, 2021). Tabel berikut menunjukkan hasil analisis R<sup>2</sup> mengenai pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Digital Payment.

**Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 <sup>a</sup>	.793	.790	4.966

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2025

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,891, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen Penggunaan Digital Payment (Y) berada pada kategori "Sangat Kuat". Hal ini sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018), di mana nilai R yang

berada pada interval 0,80 – 1,000 dikategorikan sebagai hubungan sangat kuat karena mendekati angka 1. Selanjutnya, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,793 menunjukkan bahwa 79,3% variasi perubahan pada Penggunaan Digital Payment dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor promosi, keamanan aplikasi, kepercayaan pengguna, maupun kemudahan akses teknologi.

### Uji Parsial (t)

Uji Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen Penggunaan Digital Payment (Y) pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil uji t, terlebih dahulu ditentukan nilai t tabel sebagai pembandingan dari t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$df = n - k,$$

n = jumlah sampel penelitian,

k = jumlah variabel (termasuk variabel independen dan dependen). Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 110 responden dan jumlah variabel (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh:

$$df = 110 - 3 = 107.$$

Berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar 107 dan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,659.

Gambar 1. Kurva uji t



Hasil pengujian uji t melalui program SPSS versi 22 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.548	3.125		-.175	.861
	Gaya Hidup	.749	.110	.455	6.824	.000
	Literasi Keuangan	.902	.121	.496	7.433	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Digital Payment

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel sebagai berikut: variabel Gaya Hidup ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar  $t_1$ , sedangkan variabel Literasi Keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar  $t_2$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,659 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df = 107$ ). Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi (Sig.)  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. Gaya Hidup ( $X_1$ )

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,749 dengan standar error 0,110, nilai Beta standar 0,455, dan t hitung sebesar 6,824. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,824 > 1,659$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Digital Payment. Artinya, mahasiswa dengan gaya hidup yang modern, dinamis, dan cenderung mengikuti perkembangan teknologi akan lebih cenderung

memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja, membayar tagihan, maupun melakukan transaksi keuangan lainnya.

## 2. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

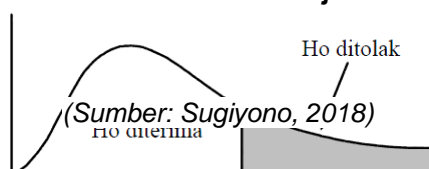
Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,902 dengan standar error 0,121, nilai Beta standar sebesar 0,496, serta nilai t hitung 7,433. Nilai ini lebih besar daripada t tabel ( $7,433 > 1,659$ ) dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Digital Payment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan instrumen digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan pembayaran digital secara aktif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Gaya Hidup maupun Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Digital Payment pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.

## Uji Simultan F

Untuk mengetahui signifikansi model regresi secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 2. Kurva uji f



## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, pada bagian ini disajikan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai temuan penelitian. Pembahasan ini menguraikan bagaimana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, uraian berikut tidak hanya menjelaskan arah serta kekuatan hubungan antarvariabel, tetapi juga membandingkan hasil penelitian dengan teori dan temuan penelitian terdahulu guna memperkuat interpretasi yang diperoleh.

### Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Digital Payment

Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,749 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya hidup dan penggunaan digital payment. Artinya, semakin modern dan praktis gaya hidup mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Hasil uji t memperlihatkan bahwa t hitung sebesar  $6,824 > t$  tabel  $1,659$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital payment.

Hasil ini mendukung teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa pola hidup konsumtif dan orientasi terhadap kemudahan teknologi memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan inovasi finansial. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soleha et al., (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup digital berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dan memanfaatkan sistem keuangan digital dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment

Koefisien regresi positif sebesar 0,902 menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan penggunaan digital payment. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $7,433 > t$  tabel  $1,659$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan digital payment.

Temuan ini mendukung teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pangaribuan & Pohan, (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan fintech pada kalangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan sistem pembayaran digital di kalangan generasi muda.

### **Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment**

Hasil Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 205,556 > F tabel 3,08 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital payment. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variasi dalam perilaku penggunaan digital payment mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perilaku penggunaan teknologi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman finansial individu, tetapi juga oleh gaya hidup modern yang menuntut efisiensi dan kepraktisan dalam bertransaksi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Faizal Rizky Yuttama & Budi Widadi, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup digital secara simultan memengaruhi perilaku penggunaan dompet digital pada generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan gaya hidup modern berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menggunakan sistem pembayaran digital secara aktif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,433 > 1,659$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan digital payment pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Hasil pengujian untuk variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan t hitung  $6,824 > 1,659$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital payment.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 205,556 > 3,08 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan digital payment. Artinya, kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan pembayaran digital.
4. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,794 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variasi penggunaan digital payment sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 20,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemudahan teknologi, promosi, dan kepercayaan terhadap aplikasi.

### **Saran**

1. Bagi mahasiswa dan generasi muda, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan digital, baik melalui seminar, pelatihan, maupun pemanfaatan media sosial dan platform edukatif. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan akan membantu mahasiswa menggunakan digital payment dengan lebih bijak, aman, dan efisien, serta menghindari perilaku konsumtif berlebihan.
2. Bagi pihak universitas, diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan digital ke dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Misalnya melalui kuliah umum, workshop, atau pelatihan yang membahas penggunaan teknologi finansial secara bertanggung jawab agar mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang lebih baik.
3. Bagi pengembang layanan digital payment, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi pemasaran dan edukasi pengguna dengan menyesuaikan fitur layanan terhadap kebutuhan dan kebiasaan mahasiswa yang dinamis. Berdasarkan hasil karakteristik responden dan temuan dari masing-masing variabel, saran dapat difokuskan pada beberapa aspek berikut:

- Pertama, pada variabel gaya hidup pengembang disarankan untuk memperluas kerja sama dengan berbagai mitra usaha seperti kantin kampus, warung, dan pelaku UMKM agar layanan cashless dapat lebih mudah diakses dan digunakan dalam aktivitas harian mahasiswa.
  - Kedua, pada variabel literasi keuangan pengembang dan lembaga pendidikan perlu memperkuat edukasi mengenai literasi keuangan digital, seperti pengelolaan promo dan pengendalian perilaku konsumtif melalui pelatihan singkat, seminar kampus, atau konten edukatif berbasis aplikasi.
  - Ketiga, pada variabel penggunaan digital payment, disarankan agar pengembang layanan bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak kampus dalam memperluas infrastruktur pembayaran digital, seperti peningkatan ketersediaan QRIS di area kampus dan lingkungan sekitar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan aplikasi, kepercayaan pengguna, promosi digital, atau faktor sosial-ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan digital payment di kalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., Shiyab, F. S., Taha, A. A. D., Almajali, D. A., Masa'deh, R., & Warrad, L. H. (2024). Determinants of Digital Payment Adoption Among Generation Z: An Empirical Study. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110521>
- Apriliani, R. (2018). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>
- Baiti, N., Kurniasari, F., & Pontianak, U. M. (2025). *the Influence of Digital Payment Methods and Prices on Gen Z ' S Purchasing Decisions At Coffee. 2020*, 1–8.
- Djamaly, M. F. (2024). the Influence of Activity, Interest, Opinion (Aio) and Price Perception on the Decision To Watch a Film in the Cinema. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(2), 2063–2073.
- Faizal Rizky Yuttama, & Budi Widadi. (2025). When Technology Meets Financial Behavior: A Household-Level Study on Digital Payment, Literacy, and Connectivity in Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 268–280. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5876>
- Foziana, A. E. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Sikap Keuangan dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI*. 5, 136–150.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *A Framework for Marketing Management*.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali\_Imam\_2011\_Aplikasi\_Analisis\_Mult.pdf* (p. 129).
- Ghozali, I. (2021a). Aplikasi Analisis dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 11(1), 432–439.
- Ghozali, I. (2021b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Oktary, D., & Wardhani, F. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Stie Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.224>
- Pangaribuan, T. N., & Pohan, S. H. (2025). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Use of Fintech Payment For Students University Faculty of Social Sciences Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2292>
- Permana, P. (2024). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Puspita, J. (2022). PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP POLA KONSUMSI IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Cluster Mata Air Bandar Lampung). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.899>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Sahir, S. H., Sudarmanto, E., Rosihana, R., & Arni, S. (2023). Dompot Elektronik (E-Wallet). In *Yayasan*

*Kita Menulis* (Vol. 1, Issue October).

- Soleha, E., Keuangan, M., Bangsa, U. P., & Barat, J. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompot Digital (Go-Pay). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- Soleha, E., & Zulfa Zakiatul Hidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 312–316. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wetri, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Industri Susu Olahan dan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 25–30. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/pareto>